

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu gerakan sadar dalam proses perubahan sikap suatu individu maupun kelompok dalam upaya untuk mendewasakan individu serta kelompok tersebut melalui sebuah proses pengajaran maupun pelatihan. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) (1961) menjelaskan tentang pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan

setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia SD, SMP, SMA, di dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar ada aspek motivasi. Dalam dunia pendidikan motivasi mempunyai peran yang sangat penting, dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang gemilang dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Emda 2018). Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Menurut Samsudin., Rejeki, S. E., dan Purnama, B. (2019) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya tercapai. Selanjutnya menurut Utami (2020) motivasi terdiri dari 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yaitu (1) Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa akan termotivasi untuk belajar karena ingin menguasai

nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, maka siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi anak yang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam bidang tertentu; (2) Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik jika siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar, misalnya untuk mencapai nilai atau angka tinggi, gelar, kehormatan, dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan juga kesuksesan. Jadi, motivasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan terutama kegiatan olahraga di sekolah guna mencapai prestasi.

Sekolah adalah institusi pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Minsih, dkk 2019). Oleh sebab itu pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai apa yang diharapkan dimasa depan, salah satu usaha yang diterapkan oleh pendidik dalam keberhasilan siswanya yakni melalui aktivitas ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di

bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Ekstrakurikuler bertujuan sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat, kemampuan, dan prestasi pada bidang yang mereka sukai. Menurut (Mailani 2016) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Sejalan dengan itu menurut Candra dan Wahyudi (2020) ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah untuk mendukung dan mengembangkan potensi anak dalam pembinaan satu cabang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini : 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR). 2) Pramuka. 3) PMR/UKS. 4) Koperasi Sekolah. 5) Olahraga Prestasi. 6) Kesenian tradisional/modern. 7) Cinta alam dan lingkungan hidup. 8) Peringatan hari-hari besar. 9) Jurnalistik. 10) PKS. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengatakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti

Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya (Shilviana dan Hamami, 2020). Dari jenis-jenis ekstrakurikuler di sekolah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam jenis ekstrakurikuler olahraga adalah pencak silat tapak suci.

Tapak suci merupakan suatu kegiatan yang mendidik melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk memberdayakan siswa melalui aktivitas jasmani untuk mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian secara positif (MUIS 2018). Tapak suci juga termasuk Organisasi Otonom (ORTOM) yang berdiri di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah serta berjiwa persaudaraan. Secara resmi perguruan tapak suci didirikan pada tanggal 10 Rabi'ul Awal 1383 H, yang bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 M (Nugraha Andri Afriza 2022). Tapak suci sebagai suatu lembaga seni bela diri, pada saat ini sudah berkembang pesat menjadi perguruan seni bela diri yang berwawasan nasional. Hampir di setiap provinsi, daerah tingkat I di seluruh wilayah Indonesia telah berdiri pengurus-pengurus wilayah tapak suci. Perkembangan seni bela diri tapak suci sendiri sangatlah pesat dan telah dipelajari di setiap sekolah-sekolah Muhammadiyah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Seni bela diri tapak suci sangat digemari dikalangan siswa, siswi, mahasiswa dan mahasiswi. Meskipun demikian banyak siswa dan mahasiswa yang masih kurang tertarik dan malas untuk pergi ke tempat latihan dikarenakan beberapa alasan, yaitu: 1) Minimnya seorang pembimbing. 2) Tidak mengerti apa itu seni beladiri tapak suci. 3) Tidak banyak mengetahui jurus-jurus yang ada di dalam seni bela diri tapak suci. Maka dari itu

diperlukannya motivasi agar para peserta didik bisa mengetahui keuntungannya dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci.

Dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci kita juga harus memiliki motivasi, karena motivasi dilandasi oleh kemauan dan keinginan pribadi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, dalam hal ini motivasi yang dilihat melalui ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu (Pangestu, dkk 2021). Motivasi olahraga diartikan keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Effendi, 2016). Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan potensi olahraga khususnya di bidang tapak suci yang dimiliki siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa-siswi diperlukan pembinaan olahraga, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi dalam ekstrakurikuler tapak suci memiliki peran penting dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa di bawah pengawasan dan bimbingan guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya masing-masing. Peran faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sangatlah penting, namun

belum diketahui seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kleco pada tanggal 28 September 2022 dengan mewawancarai guru pembina tapak suci, peneliti mendapatkan hasil berupa: 1) banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang anak untuk mengikuti ekstrakurikuler tapak suci yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya dan faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih atau pengaruh menonton pertandingan tapak suci. 2) kurangnya fasilitas yang memadai, pelaksanaannya dilakukan di ruang terbuka. 3) pelatih ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco sedikit. 4) banyaknya siswa yang kurang disiplin dan tidak fokus karena sering melihat orang berlalu-lalang saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. 5) di SD Muhammadiyah Kleco terdapat guru atau pembina yang mempunyai keahlian dibidang tapak suci dibuktikan dengan adanya lisensi. 6) di SD Muhammadiyah Kleco mewajibkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. 7) sekolah tersebut pernah mengikuti kegiatan kejuaraan pencak silat (Jakarta Pencak Silat Championship 2016) di tingkat nasional dan mendapatkan hasil 6 medali emas dan 11 medali perak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci SD Muhammadiyah Kleco”. Penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman guru dalam melatih, memberikan motivasi dan dapat dijadikan sebagai

upaya meningkatkan prestasi siswa di bidang ekstrakurikuler tapak suci yang ada di SD Muhammadiyah Kleco.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco.
2. Belum maksimalnya pengelolaan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kleco
3. Kurang nya dukungan orangtua dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci
4. Kurangnya fasilitas yang memadai, pelaksanaannya dilakukan di ruang terbuka.
5. Pelatih ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco sedikit.
6. Banyaknya siswa yang kurang disiplin dan tidak fokus karena sering melihat orang berlalu-lalang saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan lebih dalam kajiannya maka harus ada pembatasan masalah penelitian. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan.

1. Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco.

2. Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Kleco.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Berapa tinggi tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci SD Muhammadiyah Kleco?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Kleco.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci SD Muhammadiyah Kleco.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Kleco.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler tapak suci, sehingga dapat

digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa tinggi motivasi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dengan memberi informasi dalam memberikan motivasi dalam menarik minat siswa agar mempunyai keinginan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk lebih meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci .

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk dapat dijadikan sebagai sebuah pengalaman dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama yaitu tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut;

1. Motivasi

Definisi operasional mengenai Motivasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya

penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang timbul karena faktor dari dalam diri individu (intrinsik) terdiri dari jasmani yaitu kesehatan, psikologi yang meliputi perasaan senang, bakat, cita-cita, dan dorongan oleh faktor luar diri individu (ekstrinsik) yang berasal dari keluarga, lingkungan, teman, guru, sarana serta prasarana dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

2. Ekstrakurikuler Tapak Suci

Definisi operasional Ekstrakurikuler Tapak Suci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Tapak suci merupakan Organisasi Otonom (ORTOM) yang berdiri di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan Assunnah serta berjiwa persaudaraan. Ekstrakurikuler Tapak suci sendiri merupakan olahraga seni bela diri di lingkungan Muhammadiyah yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang dirancang secara khusus serta disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan kemampuan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Ekstrakurikuler Tapak Suci

a. Hakikat Ekstrakurikuler di SD

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pembelajaran di kelas, biasanya kegiatan ini dilakukan berupa kegiatan-kegiatan fisik yang berguna untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa. Menurut (Shilviana dan Hamami, 2020) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu program kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada diluar kelas dan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu